

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era mengakibatkan bercampurnya beragam kebiasaan dalam suatu negara, karena tingginya mobilitas arus masuk dan keluar individu pada sebuah negara ke negara lain, selain itu juga semakin mudahnya individu mengakses segala macam komunikasi lewat internet dan sosial media sehingga tak dapat ditolak lagi beragam masuk budaya asing dan hal tersebut mempengaruhi pola pikir generasi milenial, yang mana selanjutnya menimbulkan kekhawatiran bila budaya asing tersebut mempengaruhi kemajuan moral peserta didik. Disadari maupun sebaliknya, pembaharuan sosial dewasa ini berlangsung sangat sigap sehingga apabila orang tua dan masyarakat terutama juga guru kurang bisa membentengi pengaruh buruk tersebut maka berdamak buruk bagi peningkatan perilaku peserta didik. Banyak sekali waktu-waktu ini terdapat penyelewengan perilaku di kalangan remaja dari kasus kelas ringan, sedang hingga kasus besar. Penyimpangan berbentuk pergaulan bebas yang dicemaskan sebagai budaya kurang baik, semisal penolakan, narkoba, alkohol.

Kasus degradasi moral seperti pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah adalah sangat memprihatinkan, seperti hasil survei yang dirangkum oleh Faizi (2022), bahwa Kota pada Indonesia pada total siswa mengandung di luar nikah tertinggi nomor satu yaitu Tangerang Selatan. Total siswa mengandung

pada kota tersebut mendapati perkembangan yang signifikan. Data terakhir di penghujung 2021 terdata kisaran 276 persoalan mengandung diluar nikah. Kemudian wilayah Indonesia pada total siswa mengandung di luar nikah tertinggi nomor 2 yaitu Jogjakarta. Berasaskan data yang tersedia, Jogjakarta menduduki total mengandung periode 2022 ini sejumlah 45.589 persoalan. Berdasarkan total demikian, terdata sejumlah 1.032 persoalan maupun kisaran 2,3 persennya tergolong hamil diluar nikah yang mana diantaranya merupakan golongan siswa. Terakhir yaitu Kabupaten Madiun. Akhir-akhir ini, pernikahan usia muda kota Madiun mendapati peningkatan yang signifikan pada zaman pandemi Covid-19. Serta terdata peningakatan itu menggapai di atas 100 % ketimbang periode lalu.

Melihat fenomena tersebut di atas maka diharapkan ada antisipasi dan upaya preventif yang lebih intensif agar angka kemerosotan moral remaja pelajar dapat dikurangi bahkan tidak akan terjadi lagi. Upaya antisipasi dan preventif menjadi tanggung jawab seluruh warga Indonesia, terutama orang tua dan para pendidik atau guru. Tanggung jawab pendidik atau guru terhadap moral remaja adalah tanggung jawab yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Guru yang tanggung jawabnya besar terhadap perkembangan dan kesadaran moral adalah guru PPKn, sehingga apabila penyimpangan moral terus berkembang akan menjadi tantangan besar yang di alami oleh guru PPKn sebab akhlak remaja umur sekolah telah kurang baik. Menarik perumusan yang cocok dan menjadi sikap berupa pencegahan serta represif serta mengatasi penyakit kronis yang berpotensi mengenai anak muda, jadi lingkungan pendidikan di Indonesia membutuhkan untuk

melaksanakan pendidikan perilaku pada kalangan pendidikan legas.

UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait metode Pendidikan Nasional mengungkapkan perihal “peranan pendidikan nasional adalah pengembangan keterampilan , pembentukan karakter serta budaya bernegera yang layak pada bentuk pembinaan kehidupan negara yang berakhhlak baik, sehat , mampu, piaawai, inovatif, mandiri serta sebagai penduduk negara yang demokratis juga bertanggung jawab, sebagai acuan bagi guru pendidikan kewarganegaraan pada meningkatkan pemahaman sikap peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau PPKn merupakan mata pelajaran yang cukup kuat kaitannya terhadap pendidikan moral. Dengan demikian, pendidik PPKn diharapkan sanggup menumbuhkan pemahaman sikap peserta didik pada kurikulum Standar Nasional PPKn SD dan SMP. Pendidikan moral diberikan pada peserta duduk supaya peserta didik menguasai rancangan moralitas.

Zuchdi, (2013-2014) target penting pada pendidikan sikap yaitu menciptakan pribadi yang mengetahui pandangan sikap serta mempunyai tanggungjawab pada bersikap konsisten pada norma-norma dimaksud. Namun dalam realitanya pendidikan moral yang disajikan pada sekolah sekedar sanggup menggambarkan wawasan sikap dengan tidak disetarakan pengasahan *moral training* berupa sikap.

Berasaskan aspek demikian, fungsi guru sebagai pendidik sangat penting untuk memberikan contoh yang benar, pemahaman. Pendidik juga harus berfungsi menjadi orang tua peserta didik ketika di sekolah dan menunjukkan pengawasan yang benar serta terorganisir supaya bisa menyalurkan dampak positif pada peningkatan

peserta didik di lingkungan pendidikan, kerabat, serta warga. Sedangkan itu, pada SMPN Apahapsil, Yalimo, berasaskan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beragam persoalan. Kawasan sekolah tergolong tak buruk, tetapi terdapat coreangan dalam pelayanan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, jadi bisa dirumuskan rumusan masalah antara lain :

1. Peran guru PPKn dalam membina kesadaran moral siswa SMPN Apahapsil Kabupaten Yalimo?
2. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membina kesadaran moral siswa SMPN Apahapsil Kabupaten Yalimo?
3. Solusi dari permasalahan yang dihadapi guru PPKn dalam membina kesadaran moral siswa SMPN Apahapsil Kabupaten Yalimo?

C. Tujuan penelitian

Tujuan pada observasi ini antara lain:

1. Menggambarkan fungsi guru PPKn pada membina kesadaran moral peserta didik SMPN Apahapsil, Yalimo.
2. Menggambarkan hambatan yang dialami guru PPKn pada membina kesadaran moral peserta didik SMPN Apahapsil, Yalimo.
3. Menggambarkan pemecahan pada persoalan yang dialami pendidik PPKn pada membina kesadaran moral peserta didik.

D. Manfaat penelitian

Observasi ini diinginkan bisa menggambarkan kegunaan untuk pihak-pihak yang bersangkutan apakah itu dengan teoritis ataupun praktis antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Observasi ini diinginkan bisa berguna bagi peningkatan pengetahuan serta informasi terkait fungsi guru PPKn pada membangun kesadaran sikap peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1.) Untuk Guru PPKn

Observasi ini diinginkan bisa berguna bagi pengembangan keahlian guru PPKn pada membentuk kesadaran sikap peserta didik.

2.) Untuk Guru

Observasi ini diinginkan bisa mengembangkan kepekaan pendidik mata pelajaran lain di samping PPKn dalam peninglatan sikap peserta didik. Maka bisa terciptanya interaksi yang positif antar guru PPKn serta pendidik mata pelajaran lain guna memperoleh pendekatan yang maskimal pada membentuk kesadaran sikap siswa.

3.) Untuk Sekolah

Observasi ini diinginkan bisa sebagai petunjuk bagi memajukan agenda kepeserta didik apakah itu pada ataupun selain pembelajaran yang bisa

meningkatkan kesadaran sikap peserta didik.

c. Manfaat untuk Peneliti

Observasi ini diinginkan bisa memperdasar pengetahuan terkait bimbingan kesadaran sikap peserta didik.

